Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa
Vol. 1 No. 6 Desember 2023
e-ISSN :2985-7732, p-ISSN :2985-6329, Hal 201-208
DOI: https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i6.1088

Implementasi Program PUSPAGA Dalam Memperbaiki Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Di Kelurahan Embong Kaliasin

Navella Marchelina
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : navella.marchelina@gmail.com

Anggaraeny Puspitaningtyas
Univeristas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : anggraenypuspa@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis : navella.marchelina@gmail.com

Abstract*. This research was conducted with the aim of finding out the form of implementation of the PUSPAGA (Family Learning Center) program as an effort to improve parents' parenting patterns. in children in Embong Kaliasin Village. The existence of this research is due to the background related to the problem of parenting patterns in children which tend to still have many errors in the Embong Kaliasin sub-district community. The implementation theory applied in this research is the theory put forward by George C. Edward III with four variables, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure. The research method applied is a qualitative research method with a case study approach. This research applies data collection techniques through observation, documentation and notes. The data analysis techniques applied in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of the PUSPAGA program has referred to the theory by George C. Edward III which has four variables, namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure.*

Keywords*: Puspaga, Implementation, Embong Kaliasin*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk implementasi dari program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) sebagai salah satu upaya memperbaiki pola asuh orang tua pada anak di Kelurahan Embong Kaliasin. Adanya penelitian ini disebabkan oleh latar belakang terkait permasalahan pola asuh pada anak yang cenderung masih banyak memiliki kesalahan di lingkup masyarakat kelurahan Embong Kaliasin. Teori implementasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh George C. Edward III dengan empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif denga pendekatan studi kasus *(case study)*. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, serta catatan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi program PUSPAGA telah merujuk pada teori oleh George C. Edward III yang memiliki empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi

Kata kunci: Puspaga, Implementasi, Embong Kaliasin

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 03, 2023
* Navella Marchelina, *navella.marchelina@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Keluarga memiliki peranan utama dalam proses perkembangan pada kepribadian seorang anak yang berhubungan dengan pola asuh anak. Orang tua sebagai teladan utama dalam proses penanaman sikap dasar tingkah laku seseorang. Apapun hal yang digambarkan oleh orang tua akan dilihat anak, dievaluasi yang kemudian ditiru oleh anaknya, hal ini juga dapat menumbuhkan kebiasaan dari seorang anak. Keluarga yang tentram, bahagiadan sejahtera merupakan impian bagi setiap individu. Keluarga didefinisikan sebagai sebuah organisasi skala kecil, yang merupakan lingkungan utama bagi pendidikan seorang anak. Jadi, keluarga merupakan lingkungan dengan berpengaruh terbesar dalam membantu perkembangan seorang anak. Orang tua mengemban tanggung jawab penuh dalam mendidik dan memebesarkan anak-anak.

Pada Pasal 12 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 (UU Perlindungan anak) mengenai perlindungan anak, yang kemudian telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 (UU35/2014) yang menjelaskan bahwa Setiap anak yang berada dalam pengasuhan orang tua, wali atau wali lainnya berhak atas perlindungan terhadap perlakuan tidak adil, kekerasan atau penyimpangan lainnya. Pola asuh yang buruk membawa banyak dampak negatif pada anak. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dan kasih sayang yang layak kepada anaknya. Model pengasuhan orang tua erat kaitannya dengan bagaimana sebuah keluarga menyayangi, mengasuh, menghabiskan waktu dan mendukung kebutuhan tumbuh kembang anak. Di sini, orang tua membimbing dan mendukung tumbuh kembang anak.

Pola asuh didefinisikan sebagai metode dalam upaya memberi penjagaan, perawatan, memberi didikan serta memberi bimbingan terhadap anak kecil agar mampu berperilaku mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Tidak hanya itu, pola asuh juga didefinisikan sebagai ikatan antara anak dengan orang tua sewaktu melangsungkan kegiatan pengasuhan. Pola asuh merupakan mekanisme dalam memanusiakan atau mematangkan pribadi manusia dengan manusiawi serta mengikuti perkembanga zaman. Pengertian menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 ayat 1-2 berbunyi: (1) Orang tua memiliki hak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan serta memperoleh informasi terkait perkembangan pada pendidikan anaknya, (2) Orang tua sejak anak berada di usia wajib belajar, memiliki kewajiban untuk memberi pendidikan dasar kepada anaknya. Secara umum, anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Orang tua

mempunyai peranan utama dan pertama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri.

Di Surabaya terdapat berbagai jenis dan bentuk lembaga yang memberi keleluasaan dalam konseling atau salah satu lembaga yang berfungsi sebagai sarana untuk melakukan aktivitas tanya jawab terkait masalah pada keluarga agar mencegah terjadinya berbagai kasus terutama kasus tindak kekerasan terhadap seorang anak. Program itu adalah Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang berada di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana (DP3APPKB).

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) merupakan bentuk layanan preventif dengan fokus nasional pada peningkatan kehidupan keluarga dan ketahanan keluarga melalui program pendidikan atau pengasuhan anak, keterampilan mengasuh anak, keterampilan perlindungan anak, peningkatan kemampuan berpartisipasi anak dalam keluarga, dan layanan program konseling anak bersama keluarga. (Syahputri, 2022:179). PUSPAGA juga memberi solusi maupun pengetahuan mengenai pola asuh anak yang baik dan benar bagi orang tua maupun calon orang tua yang memeiliki permasalahan dalam keluarganya serta yang masih belum paham terhadap pola asuh anak yang baik dan benar.

Penelitian ini menggunakan kebijakan publik sebagai teori utama. Menurut Carl Friedrich (dalam (Arifah, 2018:20, hal. 20), kebijakan yaitu sebuah perlakuan yang mengarah pada tujuan berdasarkan usulan dari seseorang, kelompok, atau pemerintah yang ada pada suatu lingkup tertentu yang terjadi karena adanya hambatan serta menjadi peluang untuk mencapai tujuan atau mengusahakan keberhasilan dari sasara yang telah ditentukan.

Program yang diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu sosialisasi dan konseling. Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa kegiatan yaitu sosialisasi kelas parenting melalui ruang digital *zoom* dengan mengundang narasumber yang ahli pada bidangnya yaitu ahli psikolog. Sasaran pelaksanaan program ini adalah seluruh warga masyarakat Urip Sumoharjo, Embong Kaliasin. Kegiatan pada program ini dilaksanakan di Balai RW 14 Kelurahan Embong Kaliasin.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menerapkan kebijakan publik sebagai teori utamanya. Menurut Anggara (dalam (Dewi, 2022:2), kebijakan publik didefinisikan sebagai bentuk dari pola keputusan yang memiliki keterkaitan dengan yang diterbitkan oleh badan/pejabat pemerintahan. Sedangkan menurut Wahyudi (dalam (Boreel, 2022:5380), kebijakan publik adalah produk

dari hukum yang berbentuk peraturan terkait penjelasan, peringatan atau ajakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap warga masyarakatnya.

Implementasi kebijakan publik didefinisikan sebagai suatu kegiatan oleh pelaksana atau implementor yang bertujuan untuk mewujudkan salah satu program ciptaan pemerintah sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Rakista, 2020:224). Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn (dalam (Pramono, 2020:3), implementasi kebijakan publik merupakan perlakuan yang terjadi berdasarkan keputusan-keputusan sebelumnya.

Pada penelitian ini pendekatan yang diterapkan dalam proses analisis implementasi kebijakan terkait program puspaga untuk memperbaiki pola asuh orang tua kepada anak adalah teori yang digagas oleh George C. Edwards III. George C. Edwards III menyatakan bahwa implementasi bisa diawali dari kondisi abstrak serta sebuah pertanyaan terkait dengan syarat agar suatu implementasi kebijakan dapat mencapai keberhasilannya. Dalam teori yang dikemukakan oleh George C. Edwards III, mempunyai empat macam variabel yang ada pada kebijakan publik diantaranya adalah komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi. Dari keempat variabel tersebut keseluruhannya beroperasi secara bersamaan dan saling melakukan interaksi satu dengan lainnya. Interaksi dari keempat variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Empat variabel yang memiliki pengaruh dalam implementasi kebijakan publik menurut George C. Edward III

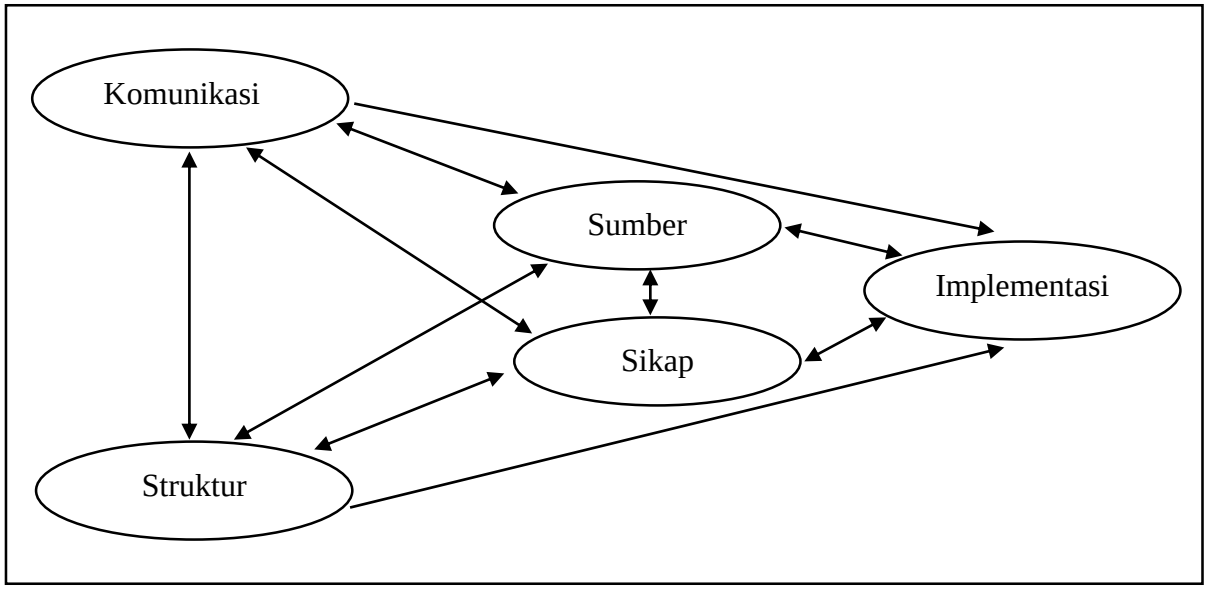

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam (Moelong, 2016:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberi perolehan data dalam bentuk deskriptif berupa kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang dan perilaku yang telah diamati. Pada penelitian ini pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan studi kasus *(case study)*. Menurut Stake (dalam (Boreel, 2022:5381), pendekatan studi kasus adalah strategi dalam penelitian yang menerapkan langkah penelitian dengan proses menyelidiki secara cermat dari suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, maupun sekelompok individu.

Objek analisis dalam penelitian ini yaitu masyarakat Urip Sumoharjo, Embong Kaliasin. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, serta catatan. Teknik analisis data menerapkan teori milik Miles dan Huberman yang memiliki tahapan berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sugiyono (dalam (Rosita, 2021:36). Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menerapkan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat hasil pengimplementasian program PUSPAGA untuk memperbaiki pola asuh orang tua kepada anak sesuai dengan teori yang digunakan yaitu implementasi kebijakan George C. Edward III sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu upaya untuk meyebar jaringan informasi, baik dengan urutan dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Dalam hal penyampaian sebuah informasi, diperlukan adanya ketetapan terhadap waktu dalam menyampaikan informasi, informasi yang disampaikan juga harus tersampaikan dengan jelas, dan dalam penyampaian informasi dibutuhkan ketelitian serta konsistensi yang bertujuan agar informasi yang disebarluaskan tidak mengalami kesimpang siuran.

Pelaksanaan implementasi program PUSPAGA ini memiliki komunikasi antarorganisasi yang berjalan dengan baik. DP3APPKB bekerjasama baik dengan dinas/instansi lain menyesuaikan dengan kebutuhan dan pembahasan yang akan diinformasikan pada masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penyebaran informasi pada lingkup masyarakat Urip Sumoharjo termasuk dalam kategori yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan konseling pada program PUSPAGA untuk mempelajari bagaimana pola asuh yang baik dari orang tua terhadap anak. Penyampaian informasi dalam kegiatan sosialisasi juga termasuk dalam kategori yang baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya ibu yang bertanya pada saat sosialisasi dilaksanakan dan penyerapan informasinya juga baik.

2. Sumber Daya

Pada implementasi kebijakan, sumber daya berperan penting. Implementasi kebijakan tidak akan berjalan dengan efektif jika para pelaksana kebijakan yang mengemban tanggung jawab kurang memiliki sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan secara efektif. Pada poin sumber daya, yang dimaksudkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan segala sesuatu berupa sumber yang digunakan untuk mendorong tercapainya suatu implementasi kebijakan. Sumber daya dalam hal ini mencakup manusia, anggaran, fasilitas, informasi dan kewenangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sumber daya manusia pada lingkup warga masyarakat Urip Sumoharjo termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan dedikasi mereka kepada program yang telah dilaksanakan. Warga masyarakat yang mengikuti pengimplementasian program ini juga dalam kuantitas yang cukup untuk mewujudkan keberhasilan dari implementasi kebijakan terkait perbaikan dalam pola asuh orang tua kepada anak. Narasumber yang dihadirkan juga merupakan sumber yang berkompeten dalam bidangnya sehingga sumber daya manusia dalam pelaksanaan program ini dapat dikatakan sangat mendukung keberhasilan dalam pengimplementasian kebijakan.

Fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gedung Balai RW 14 Kelurahan Embong Kaliasin. Fasilitas ini sudah sangat layak untuk menunjang keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Sosialisasi kelas parenting online melalui *zoom* yang bisa diikuti seluruh warga kelurahan Embong Kaliasin, bertempat di seluruh balai RW yang ada di kelurahan Embong Kaliasin dengan Fasilitator Puspaga. Fasilitator ini disediakan oleh DP3APPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) kota Surabaya.

Informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan program ini sudah memenuhi syarat dalam implementasi kebijakan yaitu informasi yang relevan dan cukup menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan dilaksanakan.

3. Disposisi

Perilaku atau karakteristik oleh pelaksana kebijakan memiliki kedudukan penting dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kebijakan. Karakter utama yang harus dimiliki pelaksana kebijakan adalah kejujuran serta rasa komitmen yang tinggi. Hal penting yang mempengaruhi berhasilnya implementasi kebijakan lainnya adalah sikap dari pelaksana impelemntasi kebijakan.

Sikap dari para pelaksana program PUSPAGA di Embong Kaliasin ini baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Pelaksanaan program PUSPAGA ini mendapatkan dukungan serta respon yang baik oleh implementor.

Tanggapan masyarakat Urip Sumoharjo Embong Kaliasin terhadap adanya program PUSPAGA ini sangat positif. Masyarakat mendukung penuh dan berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan program tersebut sehingga keberhasilan dalam pelaksanaan program ini cenderung terwujud.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yaitu salah satu hal yang berkedudukan penting terhadap implementasi kebijakan. Pelaksanaan SOP pada program PUSPAGA dalam penelitian ini masih pada tahap penyusunan. Ini disebabkan dengan adanya pembenahan serta penyesuaian kembali (pembaharuan). Namun, tanggung jawab implementor sangat baik sesuai dengan tugas serta wewenang yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Program PUSPAGA dalam Memperbaiki Pola Asuh Orang Tua kepada Anak di Kelurahan Embong Kaliasin menggunakan teori George C. Edward III dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan implementasi program PUSPAGA telah merujuk pada teori oleh George C. Edward III yang mempunyai variabel sejumlah empat yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, serta struktur birokrasi.

Komunikasi yang dilakukan pada implementasi program PUSPAGA ini terlaksana dengan baik antara satu badan/instansi dengan lainnya. Sumber daya pada pelaksanaan implementasi program PUSPAGA ini termasuk dalam kategori yang baik karena semua komponen dalam sumber daya terpenuhi seperti sumber daya manusia, anggaran, fasilitas serta informasi atau wewenang. Disposisi dalam pelaksanaan implementasi program ini baik sesuai dengan ketentuan yang ada. Pelaksanaan program PUSPAGA juga mendapatkan dukungan serta respon yang baik oleh implementor. Struktur birokrasi pada implementasi

program PUSPAGA ini masih belum sempurna karena SOP masih dalam tahap penyelesaian, Namun, tanggung jawab dari implementor sangat baik sesuai dengan tugas serta wewenang yang telah diberikan.

Saran dari peneliti, untuk penelitian selanjutnya dengan konteks serupa yaitu Implementasi Program PUSPAGA di Embong Kaliasin dapat menerapkan teori lain selain teori yang digagas oleh George C. Edward III untuk memperoleh informasi dengan menerapkan sudut pandang lain. Dalam penelitian selanjutnya dengan konteks serupa diharap dapat meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat melalui anak-anak atau remaja serta para pengurus PUSPAGA diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyaluran informasi di era milenial.

DAFTAR REFERENSI

Susylowati, E., Yulianti, W., Agung, A., & Dian, A. (n.d.). Realisasi Kesantunan Tindak Tutur Antara Mahasiswa dan Dosen dalam Interaksi Verbal di Universitas Surakarta. *1*(1), 31–3

Arifah, Umi. (2018). Kebijakan Publik dalam Anggara Pendidikan. *Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2, 17-37.*

Boreel, Marsya Sabilla, *dkk. (2022).* Implementasi Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Upaya Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian, 3, 5377-5388.*

Dr. Dian Suluh Kusuma Dewi,M.AP. *(2022). Buku Ajar Kebijakan Publik Proses, Implementasi dan Evaluasi.* Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Moleog. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif. B*andung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakista, Putri Mutiara. *(2020).* Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas). *Sawala Jurnal Administrasi Negara, 8, 224-232.*

Rosita, dkk. (2021). Implementasi Layanan Konseling Keluarga di Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Cinta Syejati Samarinda. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2, 30-45.*

Syahputri. & Casiavera. (2022). Peran PUSPAGA dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan), 9, 177-187.*